

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit

R. Ait Novatiani

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

email : aitnovatiani@yahoo.com

Abstrak

Audit internal harus independen yang dapat menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya. Seorang auditor internal yang memiliki profesionalisme diharapkan dapat menemukan dan mengungkapkan temuan audit. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme auditor internal, untuk mengetahui temuan audit, dan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit. Penelitian ini menggunakan metode explanatory dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling yang berjumlah 60 orang pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa yang berada di Bandung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi pearson, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa profesionalisme auditor internal dikategorikan baik, temuan audit dikategorikan baik dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dengan t_{tabel} , yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Profesionalisme, Auditor internal, Temuan audit

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan pengendalian internal yang baik, maka perusahaan membutuhkan adanya audit internal yang memadai. Audit internal merupakan fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Ahmad Farid:2004). Untuk mencapai audit internal yang memadai maka perlu adanya auditor internal yang profesionalisme, karena profesionalisme auditor internal merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Richard L. Ratliff (1988:41) :

"Professionalism in any endeavor connotes status and credibility. The economic community has come to expect a high degree of

professionalism from internal auditors. The expectation arises from what is becoming a tradition of excellence in the profession. Many internal auditor and their managers have made significant efforts to set and maintain high standards for their profession and to establish internal auditing as a key management function in the successful operation of their organizations."

Adanya auditor internal yang profesionalisme diharapkan dapat menghasilkan temuan audit, karena temuan audit adalah himpunan data dan informasi yang dikumpulkan, diolah dan diuji selama melaksanakan tugas audit atas kegiatan perusahaan yang disajikan secara *analitis* menurut *unsur-unsurnya* yang dianggap bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Temuan audit menjelaskan

bahwa sesuatu yang baik saat sekarang (*current*) atau masa lalu (*histories*) serta yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future*) terdapat kesalahan. Tetapi mempunyai tujuan yang lebih spesifik, yaitu mencapai keefektifan dan efisiensi dalam suatu perusahaan tersebut.

Menurut Amin Widjadja Tunggal menyebutkan bentuk-bentuk temuan audit: “- Suatu aksi tidak dilaksanakan sama sekali; a). Sistem yang tidak memuaskan; b). Suatu aksi tidak dilakukan dengan benar; dan c). Suatu aksi yang dilarang telah dilakukan’.

Auditor internal yang profesionalisme harus independen dan mengerti bagaimana seharusnya suatu temuan audit diungkapkan dan dikomunikasikan agar perusahaan yang diaudit dapat dimengerti untuk perbaikan dan peningkatan kinerja perusahaan yang diaudit. Temuan audit yang diungkapkan oleh auditor internal harus didukung oleh bukti yang memadai, hal ini agar temuan audit tersebut tidak memiliki celah untuk dibantah oleh pihak auditee.

Temuan audit yang dapat dilaporkan, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: cukup signifikan, didasarkan fakta, obyektif, relevan dan cukup meyakinkan. Auditor internal harus dapat mengkomunikasikan temuan audit dengan baik kepada manajemen audit yang diaudit. Komunikasi ini bermanfaat bagi manajemen untuk memahami sebab dan akibat temuan tersebut. Menurut Amin Widjadja Tunggal terdapat tujuh unsur-unsur pokok temuan audit, yaitu : standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi.

Penilaian Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran berdasarkan hasil audit BPK tahun 2005-2011, yang menyatakan 24 BUMN berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. Menteri BUMN **Dahlan Iskan** mengatakan pengelolaan semua BUMN harus semakin transparan agar kinerja perusahaan semakin bagus, Belian menekankan, jika ada temuan penyimpangan yang mengindikasikan korupsi, maka hal itu harus dibongkar. (**Sumber : TEMPO.CO, Jakarta, Ahad, 15 Juli 2012**).

Untuk mengatasi masalah di atas, saat ini di Indonesia menerapkan peraturan

bahwa perusahaan publik, bank dan BUMN wajib memiliki unit audit internal untuk membantu memastikan sistem pengendalian intern di perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, pasal 67 (1) yang menyatakan bahwa : “Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan”.

Adanya profesionalisme auditor internal yang memadai pada suatu perusahaan diharapkan dapat menemukan dan mengungkapkan temuan audit.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui profesionalisme auditor internal, mengetahui temuan audit dan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit.

TUNJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit Internal

Definisi audit internal yang telah ditetapkan oleh IIA'S Board of Directors pada bulan Juni 1999 (2002; 10) adalah: “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's it helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process.*”

Pengertian audit internal menurut **Committee Of Sponsoring Organization (COSO)** adalah: “*Internal audit is process affected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in: 1) effectiveness and efficiency operations, 2) reliability of financial reporting, 3) the compliance with applicable laws and regulations.*” (Arens, 2008:65).

Pengertian audit internal yang dikemukakan oleh **Hiro Tugiman (2002:11)**: “Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk

menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman, (1997:17) bahwa Profesionalisme auditor internal yang dikutip dari buku standar professional audit internal adalah:

1. Kesesuaian dengan standar profesi; para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya.
2. Pengetahuan dan kecakapan; para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan
3. Hubungan antar manusia dan komunikasi; para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
4. Pendidikan berkelanjutan; para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan
5. Ketelitian professional; para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian professional yang sepatasnya dalam melaksanakan pemeriksaan

Temuan Audit

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:156-157) bahwa unsur-unsur temuan audit meliputi:

1. Standar; apa yang seharusnya operasi selesaikan. Ada dua konsep standar yang diperlukan dalam membantu menemukan temuan audit yaitu: *goals* dan *objectives* yang ingin dicapai, dan mutu dari pencapaian. Standar biasanya telah ditetapkan oleh perusahaan, auditor tetap harus memeriksa validitas standar tersebut. Jika, perusahaan belum menetapkan standar, maka auditor harus membuat sendiri standar yang diperkirakan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

2. Kondisi; apa yang operasi sebenarnya selesaikan. Kondisi digunakan untuk menunjukkan hasil yang aktual yang didapat oleh auditor pada saat pemeriksaan. Informasi atas kondisi ini harus lengkap untuk mendukung auditor melaporkan temuannya.
3. Prosedur dan praktik; apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang benar-benar dilaksanakan. Prosedur dan praktik adalah metode yang telah dibuat untuk mencapai tujuan. Prosedur adalah intruksi tertulis manajemen, sedangkan praktik adalah cara melakukan dan melaksanakan segala sesuatunya. Ada atau tidaknya suatu prosedur atau praktik mungkin menyebabkan sesuatu menjadi kurang efisien dan perlu adanya perbaikan.
4. Penyebab; apa sebabnya penyimpangan standar terjadi. Dengan menentukan penyebab dapat menunjukkan alasan mengapa terjadi penyimpangan dari standar. Identifikasi penyebab penting dilakukan untuk dapat memperbaikinya.
5. Pengaruh; apa yang terjadi atau dapat terjadi karena kondisi tidak memenuhi standar. Unsur ini diperlukan untuk meyakinkan auditee atau manajemen melihat kondisi yang tidak diinginkan, yang jika terus menerus dibiarkan berlanjut, akan menyebabkan kerugian dan kesulitan.
6. Kesimpulan; apa yang perlu diperbaiki. Kesimpulan harus didukung oleh fakta, dan merupakan pertimbangan professional. Kesimpulan harus menunjukkan tindakan apa yang akan diabil, dan tindakan tersebut harus memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
7. Rekomendasi; bagaimana perbaikan dapat dilakukan. Rekomendasi harus bersifat positif, sedetail mungkin, dan mengidentifikasi siapa yang harus menjalankannya. Rekomendasi sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu dengan manajemen, lalu dicantumkan dalam laporan audit.

Hipotesis.

Berikut ini adalah perumusan hipotesis :

Ho = Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap temuan audit

Ha = Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

a.Variabel bebas, yaitu :

Profesionalisme auditor internal , yang dilambangkan dengan X (variabel X). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1). kesesuaian dengan standar profesi; 2). pengetahuan dan kecakapan; 3). hubungan antar manusia dan komunikasi; 4). pendidikan berkelanjutan; 5). ketelitian profesional

b.Variabel terikat, yaitu :

Temuan audit, yang dilambangkan dengan Y (variabel Y).Adapun indikator yang digunakan adalah : 1). standar, 2).kondisi, 3). prosedur dan praktik, 4).penyebab, 5).pengaruh, 6). kesimpulan dan 7). rekomendasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero). yang berjumlah 149 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, dengan cara : wawancara , kuesioner dan observasi
2. Data sekunder, dengan cara : studi kepustakaan (*library research*),

Uji validitas merupakan pengujian secara statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan.Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi product moment pearson. Menurut Ghozali (2011) kriteria pengujian, Jika r_{xy} hitung $\geq r$ tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid. Jika r_{xy} hitung $\leq r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut menurut Riduwan (2007) Kriteria pengujian adalah : Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan reliabel. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Pemilihan Test Statistik

1. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*, Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas (*independent*)

Y = variabel terikat (*dependent*)

2. Regresi Linear Sederhana,
3. Uji hipotesis (uji t)

Kriteria pengambilan keputusan apakah Ho diterima dan Ha ditolak atau Ho ditolak dan Ha diterima adalah dengan menghitung t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dimana: n = Jumlah sampel
 r_s = Nilai koefisien kolerasi rank spearman

Penerapan rumus t hitung tersebut akan diperoleh *distribusi student* dengan tingkat kebebasan (dk) = $n - 2$. Melalui dk dan taraf signifikan maka akan diperoleh nilai t melalui tabel (t tabel). Setelah diperoleh hasil dari t hitung sebelumnya maka nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t , dan keputusan yang diambil adalah :

1. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis koefisien determinasi.

Rumus koefisien determinasi (k_d) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Misalnya bila diperoleh hasil dari $r_s = 0,9$ maka $k_d = (0,9)^2 \times 100\% = 81\%$. Ini berarti kontribusi variabel X terhadap naik turunnya variabel Y adalah sebesar 81%, dan sisanya 19% adalah kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas butir-butir kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena diatas 0,203.

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 19,00*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena di atas 0,90.

Menurut Hiro Tugiman bahwa profesionalisme auditor internal terdiri dari adanya kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero) sudah memadai, hal ini ditunjukkan adanya kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 60 orang responden, mengenai profesionalisme auditor internal menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan 3,85, dimana 3,85 berada pada interval 3,4 - 4,19 dalam kategori baik.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:156-157) unsur-unsur temuan audit meliputi standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan temuan audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero) sudah memadai, hal ini ditunjukkan adanya standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 60 orang responden, mengenai temuan audit menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar sebesar 3,78 yang berada pada interval 3,40-4,19 dalam kategori baik.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan data melalui jawaban kuesioner, dapat diketahui tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y berdasarkan indikator-indikator variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Buruk
1,8 - 2,59	Buruk
2,6 - 3,39	Cukup Baik
3,4 - 4,19	Baik
4,2 - 5,00	Sangat Baik

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit bisa diketahui dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson*, uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi Pearson

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan temuan audit digunakan koefisien korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* diperoleh sebesar 0,68, dimana 0,68 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti mempunyai hubungan kuat. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat antara profesionalisme auditor internal dengan temuan audit.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka temuan audit dipengaruhi oleh profesionalisme auditor internal sebesar 45,9%,

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan, maka didapat t_{hitung} sebesar 7,498, dimana hasil tersebut lebih besar dari t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut terlihat maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung sudah memadai, karena sesuai dengan teori yang ada . Disamping itu dikategorikan baik .
2. Temuan audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung sudah memadai karena sudah sesuai dengan teori. Disamping itu dikategorikan baik .
3. Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit karena karena t_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dari t_{tabel}

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, Bachtiar. 2006. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Temuan Audit oleh Auditor Internal*. Jurnal bisnis, manajemen dan ekonomi Volume 7 Nomor 3 Februari 2006. Isjd.pdii.lipi.go.id

Arens, Alvin A. and James K Loebbecke. 2000. *Auditing: an integrated approach 8th edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Herawaty, Arleen. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Trisakti School of Management.

Iyer, Venkataraman. 2000. *Big 5 Auditors’ Professional and Organization Identification*.

Jusuf, Amir Abadi. 1996. *Auditing : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. “Auditing Buku 1”. Jakarta: Salemba Empat

O’ Regan, David. 2001. *Genesis Of Profession: Towards Professional Status For Internal*

- Auditing*. Managerial Auditing Journal Volume 16 Iss: 4 pp. 215 - 227
- Rahadiani, Rosina Dwi. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Temuan Audit Pada PT. INTI (Persero)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI. Bandung.
- Ramamoorti, Sridhar. 2003. *Chapter 1 Internal Auditing: History, Evolution, and Prospects*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sarens, Gerrit. 2009. *Cultural Dimension And Professionalism And Uniformity Of Internal Auditing Practice*. Louvain School of Management.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, Lawrence B. et. All. 2003. *Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing, 5th Edition*. IIA.
- Sugiyono, 2006. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanty, Erna. 2011. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada BUMN Industri Strategis Di Kota Bandung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI. Bandung.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Management Audit-suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusnita, Rita Tri. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya*. Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2 Juli - Desember 2010.